

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) Bank Syariah Setelah *Spin-Off* (Periode 2008-2018)

Ahmad Baihaqi Esaputra

Universitas Airlangga

Email: ahmad.baihaqi.esaputra-2018@pasca.unair.ac.id

Diterima: Juli 2020; Dipublikasikan Desember 2020

ABSTRAK

Spin-off merupakan sebuah kebijakan yang diterbitkan dengan tujuan untuk meningkatkan efektifitas bank syariah, serta dinilai mampu meningkatkan ketaatan bank syariah dalam menjalankan prinsip-prinsip syariah. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor apakah yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah setelah spin-off. indikator yang digunakan untuk menilai profitabilitas adalah rasio pengembalian terhadap asset (return on asset). Metode penelitian yang digunakan adalah regresi data panel dengan Common Effect Model. Untuk sampel yang digunakan adalah Bank Umum Syariah yang telah melakukan spin-off lebih dari 5 tahun di tahun 2018. Diketahui hasil penelitian menunjukkan bahwa spin-off tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. adapun variabel yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas adalah Beban Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) dan Non Performing Finance (NPF). Dari hasil tersebut diketahui bahwa untuk melakukan spin-off. Unit-unit Usaha Syariah harus mempertimbangkan juga aspek-aspek lain agar tidak terjadi penurunan efektifitas dan efisiensi bank syariah.

Kata Kunci: spin-off, bank syariah, profitabilitas.

ABSTRACT

Spin-off is a policy that issued for increasing Sharia Bank effectivity, it is also considered to be able to increase the sharia compliance of the Sharia Bank. The aim of this research is to acknowledging what factors that can affect the profitability of Sharia Bank after spin-off. Return of Assets BOPO, CAR and NPF used to be an indicator of profitability. The method that used is panel data regression with the common effect model. For sampling, we used the data from Sharia Banks that has spinned-off more than 5 years at the 2018. The result showed that spin-off was not give a big effect to increasing the profitability of the Sharia Banks, but there is another variabels that give more effect, those variabel is BOPO and NPF. From that result we know that spin-off policy was not enough to increase the effectivity and profitability of the Sharia Bank, there is another aspect to watch for reducing the decreasing effectivity of the Sharia Bank's efficiency and effectivity.

Keyword: spin-off, sharia bank, profitability

PENDAHULUAN

Perbankan syariah di Indonesia telah memasuki usia yang cukup matang, di usia sekarang diperlukan perbaikan-perbaikan dan peningkatan di segala aspek dalam bank syariah. pada awalnya Indonesia menganut *dual banking system* dimana bank konvensional dan bank syariah berjalan berdampingan. Seiring berjalannya waktu diperlukan sebuah terobosan untuk menjadikan perbankan syariah dapat berhijrah dan mampu untuk mengelola sistem perbankan mereka secara mandiri dan tidak mengikuti bank induk konvensional. Dalam surat Al-Baqarah ayat 218, Allah bersabda: "*Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka itu mengharapkan rahmat Allah, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*". Dari ayat tersebut dapat kita pahami bahwa sebuah perubahan dari suatu sistem menuju sistem yang lebih baik akan mendatangkan rahmat Allah, pelepasan unit usaha syariah dari bank induk konvensional diharapkan dapat menjadikan langkah perbankan syariah di Indonesia akan dipermudah dan dirahmati oleh Allah SWT. Dalam undang undang no.21 tahun 2008 terdapat kebijakan pemerintah yang memiliki dampak krusial pada sistem perbankan syariah di Indonesia yaitu kebijakan *spin-off* atau pemisahan unit usaha syariah dari bank induk yang kemudian berdiri sendiri menjadi sebuah Bank Umum Syariah yang diharapkan dapat meningkatkan performa perbankan syariah di Indonesia. Al-Arif (2017) menjelaskan alasan mengapa muncul kebijakan *spin-off* menurut interview dari Deputy Gubernur Bank Indonesia bapak Subarjo Joyosumarto ada 4 alasan, yang pertama adalah untuk meningkatkan pertumbuhan bank syariah di Indonesia yang diukur melalui market share bank tersebut, kedua adalah untuk menjadikan bank syariah tersebut mandiri dan mampu beroperasi terpisah dari bank induknya, yang ketiga yaitu untuk meningkatkan performa bank bank yang melakukan *spin-off*, dan yang terakhir adalah untuk meningkatkan ke-syariah-an bank tersebut.

Untuk mengetahui perkembangan bank syariah salah satunya dapat dilihat dari tingkat keuntungan yang diperoleh bank tersebut, dari data yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan, dapat diketahui dari tahun 2015 jumlah profit yang diperoleh oleh Bank Umum Syariah di Indonesia berjumlah 0,49% atau 977 miliar rupiah, lalu pada bulan September 2019 jumlah pengembalian asset (Return of Assets) bank

syariah mencapai 1,66% atau 5,263 Triliun Rupiah, dari data tersebut dapat diketahui bahwa perkembangan bank syariah cukup lancar dan pesat. Hamid (2015) menjelaskan bahwa kebijakan *spin-off* dalam perbankan syariah memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba bank syariah, sama halnya yang dikemukakan oleh Ramdani (2015) dalam penelitiannya yang menunjukkan pemisahan bank BNI Syariah memiliki dampak positif dalam peningkatan laba yang diperoleh.

Tabel 1. Data Rasio Keuangan Bank Syariah di Indonesia

Data\Tahun	2015	2016	2017	2018	2019 (hingga September)
(Return of Asset) ROA (%)	0,49	0,63	0,63	1,28	1,66
Laba (miliar Rupiah)	977	1.426	1.697	3.806	5.263
Rata-rata total Asset (miliar Rupiah)	201.348	225.804	267.570	298.044	317.957

Sumber: *Statistik Perbankan Syariah*, Otoritas Jasa Keuangan, (2019)

Secara umum, tingkat profitabilitas bank syariah di Indonesia dalam 5 tahun terakhir mengalami peningkatan. Dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti lebih lanjut apakah peningkatan secara umum ini dialami oleh bank-bank syariah secara individu atau tidak, sehingga dapat digunakan sebagai acuan oleh bank syariah untuk dapat meningkatkan performa dan mendapatkan ROA yang lebih tinggi.

TINJAUAN PUSTAKA

Spin-Off adalah suatu bentuk hasil pemisahan suatu bagian dari sebuah bagian yang lebih besar. Dalam perbankan syariah, *spin-off* dikenal sebagai sebuah proses pemisahan Unit Usaha Syariah (UUS) dari bank induknya menjadi sebuah Bank Umum Syariah (BUS). Merujuk ke undang-undang no.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah pasal 68 yang berbunyi “Dalam hal Bank Umum Konvensional memiliki Unit Usaha Syariah yang nilai asetnya telah mencapai paling sedikit 50 persen dari total nilai aset bank induknya atau 15 tahun sejak berlakunya Undang-Undang ini, maka Bank Umum Konvensional dimaksud wajib melakukan pemisahan Unit Usaha Syariah tersebut menjadi Bank Umum Syariah”, undang undang tersebut mengharuskan agar seluruh UUS agar segera memisahkan diri dari induk konvensional dan berdiri sendiri sebagai BUS ketika asetnya sudah mencapai minimal 50% dari total aset bank induknya atau setelah 15 tahun setelah undang undang tersebut disahkan dalam arti pada tahun 2023 UUS harus sudah melakukan spin off.

Al-Arif, et al (2018) menjelaskan bahwa kebijakan *spin-off* yang dirumuskan oleh pemerintah diharapkan dapat meningkatkan performa bank syariah, *spin-off* juga diharapkan dapat menambah jumlah bank syariah di Indonesia, sehingga semakin banyak bank syariah, maka semakin tinggi tingkat persaingan antar bank syariah yang berdampak pada peningkatan performa bank-bank tersebut. Semakin tinggi persaingan pasar, maka akan mengurangi biaya marjinal dari bank-bank syariah sehingga perbankan syariah akan lebih efisien dalam operasionalnya. Al-Arif, et al (2017) juga menjelaskan bahwa *spin-off* perbankan syariah akan meningkatkan keyakinan nasabah terhadap BUS yang telah memisahkan diri dari induk bank konvensional. Menurut Pambuko (2019) kebijakan *spin-off* juga mampu untuk meningkatkan efisiensi bank syariah, dalam penelitiannya mengatakan bahwa *spin-off* memiliki pengaruh yang signifikan kepada efisiensi bank syariah, yang juga akan mempengaruhi ROA di bank tersebut.

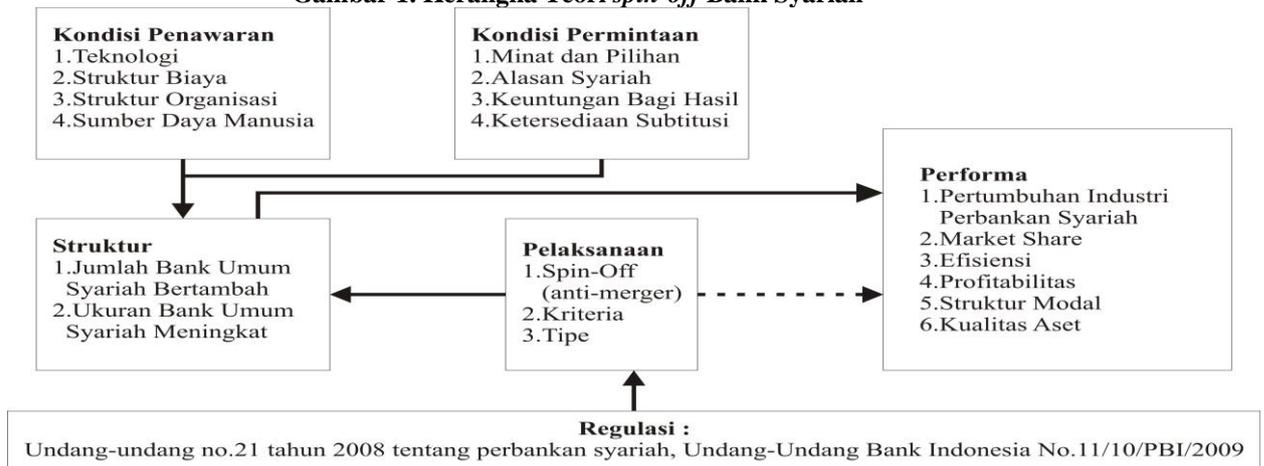
Praktek *spin-off* haruslah dilaksanakan dengan berbagai pertimbangan yang matang baik dari bank induk ataupun UUS yang akan memisahkan diri, dikarenakan menurut Al-Arif dan Dewanti (2015) pemisahan tersebut dapat menurunkan efektifitas dan efisiensi bank syariah, hal ini disebabkan apabila sebelum pemisahan biaya operasional UUS akan ditanggung bersama dengan bank induknya, namun ketika telah menjadi BUS maka biaya operasional akan ditanggung sendiri oleh bank tersebut, seperti biaya yang terkait dengan pinjaman pembiayaan penagihan, biaya hukum, biaya penyisihan hutang yang tidak tertagih, dan lain lain. Lalu ada biaya administrasi dan umum yang harus juga ditanggung sendiri oleh bank syariah tersebut yang dimana jumlahnya pasti cukup besar dikarenakan bank tersebut masih baru berdiri secara mandiri. Dan biaya teknologi yang harus dikeluarkan oleh bank tersebut yang dimana sudah harus memisahkan segala macam teknologi operasional dari bank induknya. Biaya-biaya tersebutlah yang mengakibatkan efektifitas dan efisiensi perbankan syariah menurun di awal pembentukannya. Menurut Nasuha (2012) dalam mempersiapkan *spin-off* UUS haruslah mempertimbangkan beberapa hal penting seperti rencana bisnis dan action plan setelah spin off termasuk didalamnya adalah rencana jangka pendek, menengah, dan jangka panjang, yang kedua adalah

peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan juga teknologi yang dimiliki, selanjutnya adalah memperbesar aset yang dimiliki agar tetap berjalan normal setelah melakukan *spin-off*, dan yang terakhir adalah mengembangkan produk-produk yang dimiliki oleh bank syariah tersebut agar bisa diaplikasikan ke masyarakat.

Untuk mengukur performa bank syariah, Ascarya dan Yumanita (2008) menggunakan 6 indikator, yaitu: kualitas dan komposisi aset, struktur modal bank tersebut, profitabilitas bank syariah, efisiensi bank syariah, likuiditas bank syariah, dan yang terakhir adalah pertumbuhan bank syariah. Kebijakan *spin-off* diharapkan mampu meningkatkan performa kinerja bank syariah, pada tahun 2018 pertumbuhan tingkat profitabilitas bank syariah yang meningkat 15.29% namun tingkat profitabilitas bank syariah tersebut masih berada dibawah bank konvensional, yang ditunjukkan dengan ROA bank syariah berada di 1.2% dan bank konvensional berada di 2.5%. Semakin tinggi tingkat profitabilitas bank syariah maka semakin tinggi pula kemampuan bank syariah dalam mendayagunakan aset dan modal yang dimilikinya. ROA adalah salah satu indikator yang menentukan tingkat kemampuan dari aset yang dimiliki oleh bank untuk menghasilkan keuntungan, sehingga ROA adalah indikator yang cocok untuk melihat kesehatan dan kekuatan bank tersebut, selain itu menurut Hakiim (2016) indikator yang dipilih oleh Bank Indonesia untuk mengukur tingkat kesehatan suatu bank adalah ROA. Dan menurut Defri (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah diantaranya adalah Capital Adequacy Ratio (CAR), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Loan to Deposit Ratio (LDR). Ariyani (2010) menambahkan variabel pembiayaan bermasalah atau Non Performing Loan (NPL) pada penelitiannya namun tetapi variabel tersebut tidak signifikan berpengaruh terhadap perofitabilitas bank syariah. Wibowo (2013) menjelaskan bahwa variabel pembiayaan bermasalah atau Non Performing Finance (NPF) tidak berpengaruh secara langsung di periode yang sms, namun pengaruhnya akan terjadi di periode berikutnya dikarenakan jumlah NPF yang tinggi akan mempengaruhi keputusan bank dalam menentukan jumlah pembiayaan yang dikeluarkan.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mencoba meneliti apakah *spin-off* akan mempengaruhi profitabilitas bank syariah dengan menggunakan hipotesis Structure-Conduct-Performance, menurut Asngari (2015) struktur pasar mampu untuk merubah performa sebuah perusahaan dijelaskan bahwa struktur pasar akan mempengaruhi perilaku perusahaan di pasar tersebut yang pada akhirnya perilaku perusahaan akan mempengaruhi berbagai aspek dalam performa perusahaan tersebut di pasar. Al-arif (2017) menggambarkan alur pelaksanaan dan juga dampak yang akan berubah dalam pelaksanaan kebijakan *spin-off*.

Gambar 1. Kerangka Teori *spin-off* Bank Syariah



Sumber: Al-Arif, et al (2017)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel untuk menguji model dan menganalisis kesesuaian antara teori dan kejadian di lapangan. Regresi data panel adalah metode yang menggabungkan antara data cross section dan data time series, dimana cross section di teliti dalam beberapa waktu yang berbeda beda. Regresi data panel menggunakan tiga pendekatan, yaitu *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Dalam penentuan model regresi data panel digunakan beberapa uji untuk mengetahui pendekatan yang cocok untuk melakukan analisis, yang pertama adalah uji Chow untuk mengetahui

apakah pendekatan yang cocok digunakan adalah *common effect* atau *fixed effect*. Hipotesis uji Chow dalam penelitian ini adalah:

$H_o = \text{Common Effect Model (REM)}$

$H_a = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$

Dengan ketentuan adalah apabila probabilitas diatas 0.05 maka H_o diterima yang berarti model yang tepat untuk digunakan adalah *Common Effect Model (REM)*, dan apabila probabilitas dibawah 0.05 maka H_o ditolak dan menerima H_a yang berarti bahwa model yang tepat untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model (FEM)*. Lalu selanjutnya dilakukan uji Hausman untuk mengetahui apakah pendekatan yang dilakukan adalah *random effect* atau *fixed effect*. Hipotesis uji Hausman dalam penelitian ini adalah:

$H_o = \text{Random Effect Model (REM)}$

$H_a = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$

Lalu selanjutnya dilakukan uji *Lagrange Multiplier* untuk mengetahui apakah pendekatan yang dilakukan adalah *random effect* atau *common effect*. Hipotesis uji *Lagrange Multiplier* dalam penelitian ini adalah:

$H_o = \text{Common Effect Model (REM)}$

$H_a = \text{Random Effect Model (FEM)}$

Dengan ketentuan adalah apabila probabilitas diatas 0.05 maka H_o diterima yang berarti model yang tepat untuk digunakan adalah *Common Effect Model (CEM)*, dan apabila probabilitas dibawah 0.05 maka H_o ditolak dan menerima H_a yang berarti bahwa model yang tepat untuk digunakan adalah *Random Effect Model (REM)*.

Penelitian ini menggunakan metode analisis *difference in differences* untuk menganalisis apakah *spin-off* berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. Fredriksson (2019) menjelaskan bahwa analisis *difference in differences* umumnya digunakan untuk mengetahui dampak dari sebuah program atau kebijakan pemerintah terhadap sebuah perusahaan. dengan menggunakan ROA sebagai faktor untuk mengukur profitabilitas bank syariah dikarenakan ROA adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengetahui profitabilitas bank syariah yang dapat mengukur kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Analisis *difference in differences* membutuhkan data dari *treatment group*, dan *control group*, yang dimana minimal data yang digunakan adalah minimal 1 periode sebelum *treatment* dan 1 periode sesudah *treatment*. Sampel data akan dibagi menjadi 4 grup yaitu *treatment group* sebelum *spin-off*, *treatment group* sesudah *spin-off*, *control group* sebelum *spin-off*, dan *control group* setelah *spin off*.

Data yang digunakan adalah data tahunan 8 BUS yang ada di Indonesia dari tahun 2008 hingga 2019, dimana 6 diantaranya adalah bank yang telah melakukan *spin-off* lebih dari 5 tahun, dan telah berjalan sebagai sebuah lembaga bisnis syariah lebih dari 5 tahun, yaitu: Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank BCA Syariah, dan selain alasan diatas ketersediaan data juga menjadi pertimbangan peneliti dalam memilih bank-bank tersebut, bank bank tersebut menjadi *treatment group* (T). Adapun untuk *control group* adalah 2 bank lainya yaitu Bank Muamalat, dan juga Bank Syariah Mandiri, yang dimana bank tersebut adalah bank yang telah berbentuk BUS dari awal berdiri, dan telah beroperasi lebih dari 5 tahun. Untuk kerangka analisis *difference in differences* adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kerangka Analisis Difference In Differences

	Sebelum Spin-off	Setelah Spin-off	Setelah-Sebelum
Control Banks	A	$\alpha + \beta_1$	β_1
Treatment Banks	$\alpha + \beta_2$	$\alpha + \beta_1 + \beta_2 + \beta_3$	$\beta_2 + \beta_3$
Control-Treatment	β_2	$\beta_2 + \beta_3$	β_3

Sumber: Al-Arif, et al (2017)

Untuk mengukur pengaruh *spin-off* terhadap ROA bank syariah maka digunakan variabel dummy, untuk persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: $ROA_{it} = \alpha + b_1 D_{it} + b_2 NPF_{it} + b_3 BOPO_{it} + b_4 CAR_{it} + b_5 FDR_{it} + \epsilon_{it}$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menganalisis hasil pengolahan data, langkah pertama yang dilakukan adalah dengan melakukan uji chow, untuk mengetahui pendekatan apakah yang cocok digunakan dalam penelitian ini, tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat probabilitas adalah 0.0168 yang berarti H_o ditolak dan menerima H_a sehingga dapat diketahui bahwa pendekatan yang cocok digunakan menurut uji *chow* adalah pendekatan *fixed effect model*

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: FEM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.388680	(4,44)	0.0168
Cross-section Chi-square	14.501511	4	0.0059

Sumber: Hasil Uji Eviews 10 (data diolah)

Langkah selanjutnya yang digunakan adalah uji *Hausman* untuk mengetahui apakah penelitian ini cocok untuk menggunakan pendekatan *random effect model* atau *fixed effect model*, pada tabel 3 menunjukkan tingkat profitabilitas 1.000 yang berarti bahwa H_0 diterima sehingga menurut uji *hausman* diketahui bahwa *random effect model* adalah model pendekatan yang cocok digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: REM			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	5	1.0000

Sumber: Hasil Uji Eviews 10 (data diolah)

Hasil uji *chow* menunjukkan bahwa pendekatan yang cocok adalah *fixed effect model*, sedangkan hasil uji *Hausman* menunjukkan bahwa pendekatan yang cocok digunakan adalah *random effect model*, maka untuk memastikan model yang cocok digunakan peneliti melakukan uji tambahan yaitu uji *Lagrange Multiplier*, hasil dari uji *Lagrange Multiplier* pada tabel 4 menunjukkan bahwa probabilitas 0.2104 maka pendekatan yang cocok digunakan adalah *common effect model*.

Tabel 5. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange multiplier (LM) test for panel data			
Date: 12/18/19 Time: 13:12			
Sampel: 2008 2018			
Total panel observations: 54			
Probability in ()			
Null (no rand. effect)	Cross-section	Period	Both
Alternative	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	1.568827	1.332287	2.901114
	(0.2104)	(0.2484)	(0.0885)
Honda	1.252528	-1.154247	0.069495
	(0.1052)	(0.8758)	(0.4723)
King-Wu	1.252528	-1.154247	0.441608
	(0.1052)	(0.8758)	(0.3294)
GHM	--	--	1.568827
	--	--	(0.2193)

Sumber: Hasil Uji Eviews 10 (data diolah)

Untuk mengetahui apakah metode *spin-off* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank syariah, dapat dilihat pada hasil *common effect model* (CEM) tabel 5, di tabel tersebut diketahui bahwa nilai probabilitas variabel *dummy spin off* berada diatas 0.05, sehingga diketahui bahwa metode *spin-off* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Of Asset* (ROA) bank syariah. Selain itu ada variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang juga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA bank syariah, variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) diketahui tidak memiliki pengaruh signifikan juga terhadap ROA.

Adapun variabel yang berpengaruh signifikan terhadap ROA adalah *Non Performing Finance* (NPF) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dimana kedua variabel tersebut berpengaruh negative terhadap ROA, sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila nilai rasio NPF

meningkat maka akan mengurangi nilai ROA, begitu juga dengan rasio BOPO bank syariah, apabila rasio BOPO meningkat maka nilai ROA bank syariah akan menurun.

Dalam penelitiannya, Al-Arif, et al (2018) menjelaskan bahwa efektifitas bank syariah akan menurun dikarenakan pemisahan yang dilakukan oleh bank tersebut dengan induknya, penurunan efektifitas juga disebabkan beban operasional yang meningkat yang tidak diiringi peningkatan pendapatan dan persiapan yang lebih matang. Anggraini, et al (2017) menjelaskan bahwa NPF bank syariah setelah *spin-off* selalu meningkat menjadi lebih baik dibandingkan sebelum *spin-off*, Anggraini, et al juga menjelaskan bahwa NPF juga berpengaruh terhadap ROA bank syariah, meskipun perubahan ROA tidak terlalu signifikan antara sesudah dan sebelum *spin-off*.

Tabel 6. Hasil Common Effect Model

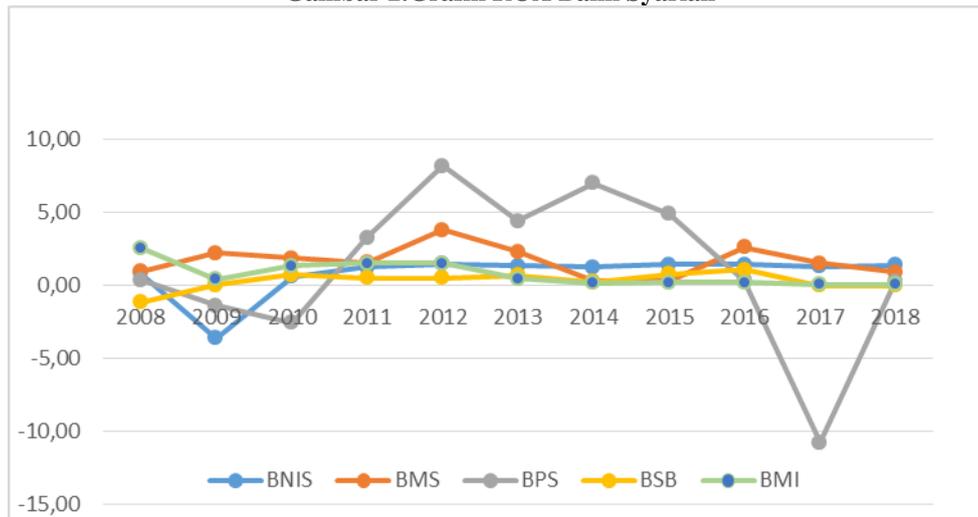
Dependent Variabel: ROA				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/18/19 Time: 13:04				
Sampel: 2008 2018				
Periods included: 11				
Cross-sections included: 5				
Total panel (unbalanced) observations: 54				
Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.885629	1.492807	4.612538	0.0000
D_SPINOFF	0.469428	0.613108	0.765652	0.4476
NPF	-0.430743	0.093849	-4.589742	0.0000
BOPO	-0.060319	0.007144	-8.442724	0.0000
CAR	-0.000186	0.004923	-0.037877	0.9699
FDR	0.011062	0.011749	0.941559	0.3511
R-squared	0.792337	Mean dependent var		0.966481
Adjusted R-squared	0.770705	S.D. dependent var		2.504579
S.E. of regression	1.199310	Akaike info criterion		3.305810
Sum squared resid	69.04059	Schwarz criterion		3.526808
Log likelihood	-83.25687	Hannan-Quinn criter.		3.391040
F-statistic	36.62873	Durbin-Watson stat		1.469537
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Uji Eviews 10 (data diolah)

Dalam tabel 5 diketahui bahwa dari nilai (F-Statistic) 4 variabel diatas (NPF, BOPO, CAR, FDR) secara keseluruhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA bank syariah, meskipun dapat dilihat bahwa ROA kelima bank tersebut yaitu: Bank BNI Syariah (BNIS), Bank Mega Syariah (BMS), Bank Panin Dubai Syariah (BPS), Bank Syariah Bukopin (BSB), dan Bank Muamalat Indonesia (BMI), dalam gambar 2 sebelum dan sesudah *spin-off* tidak mengalami perubahan yang signifikan. Hanya pada bank Panin Dubai Syariah yang mengalami kenaikan pada tahun 2011-2012 dan mengalami penurunan drastis di tahun 2017.

Kebijakan *spin-off* bank syariah adalah sebuah langkah penting yang dilakukan oleh OJK dan BI, kebijakan tersebut dapat dijadikan sebuah strategi untuk meningkatkan pendapatan bank syariah, dan juga dapat meningkatkan ke-syariah-an bank syariah. Maka dari itu setidaknya para penerbit kebijakan selain mengeluarkan kebijakan dan mendorong unit-unit usaha syariah untuk melakukan *spin-off*, diharapkan juga membantu unit-unit usaha yang telah berpisah dari bank induknya dalam hal operasional agar efektifitas, profitabilitas dan tingkat kesehatan bank tersebut tidak mengalami penurunan.

Gambar 2. Grafik ROA Bank Syariah



	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
BNIS	0.90	3.60	0.61	1.29	1.48	1.37	1.27	1.43	1.44	1.31	1.42
BMS	0.98	2.22	1.90	1.58	3.81	2.33	0.29	0.30	2.63	1.56	0.93
BPS	0.40	1.38	2.53	3.31	8.20	4.44	7.01	4.94	0.37	10.77	0.26
BSB	1.14	0.06	0.74	0.52	0.55	0.69	0.27	0.79	1.12	0.02	0.02
BMI	2.60	0.45	1.36	1.52	1.54	0.50	0.17	0.20	0.22	0.11	0.08

Sumber: Laporan Tahunan Bank (data diolah)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Profitabilitas bank syariah dapat menunjang efektifitas bank tersebut dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, dari hasil analisis data diketahui bahwa metode *spin-off* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai ROA bank syariah, begitu pula dengan nilai CAR, dan FDR, keduanya juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA bank syariah. Adapun variabel yang mempengaruhi secara signifikan nilai ROA bank syariah adalah variabel NPF dan juga variabel BOPO, pengaruh kedua variabel tersebut adalah pengaruh negatif, sehingga apabila rasio NPF dan BOPO meningkat akan menurunkan nilai ROA bank syariah. meskipun begitu, ROA bank syariah secara umum tidak mengalami perubahan yang signifikan dari sebelum dan sesudah *spin-off*. Pada penelitian ini, Peneliti tidak menambahkan faktor-faktor eksternal seperti kurs Rupiah, Inflasi, dan tingkat suku bunga Bank Indonesia, dikarenakan peneliti ingin lebih fokus kepada aspek internal dari bank syariah tersebut.

Saran

Adapun implikasi dari penelitian ini bagi bank syariah yang akan melakukan *spin-off* hendaknya mempertimbangkan faktor-faktor diatas agar kesehatan bank syariah yang diukur dengan ROA dapat stabil, dan juga jendaknya melakukan persiapan dalam pelaksanaan *spin-off* baik dari SDM dan juga teknologi nya, dikarenakan beban operasional akan sepenuhnya ditanggung oleh bank syariah itu sendiri tanpa ada bantuan dari bank induk. Adapun untuk pembuat kebijakan, selain melakukan pengawasan dalam operasional bank syariah juga agar dapat membantu proses kinerja bank syariah agar lebih efektif dan efisien, tentunya bank induk juga diharapkan mampu membantu persiapan *spin-off* yang dilakukan oleh UUS bank tersebut, dan untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti lebih dalam tentang pengaruh *spin-off* terhadap efisiensi bank syariah dan urgensi nya untuk segera dilakukan, dan juga meneliti tentang pengaruh pengaruh eksternal terhadap ROA bank syariah.

DAFTAR REFERENSI

- Al Arif, Nur, Haribowo, Ismawati, Suherlan, Ade. 2018. "Spin-off policy and efficiency in the Indonesian Islamic banking industry". *Banks and Bank Systems*
- Al Arif, Nur. 2018. "Does the spin-off policy can accelerate the deposit funds in the Indonesian Islamic banking industry?". *Journal of Business and Retail Management Research (JBRMR)*.
- Al-Arif, Nur, Dewanti, Endah. 2017. "Metode Spin-Off dan Tingkat Profitabilitas: Studi pada Bank Umum Syariah Hasil Spin-Off". *IQTISHADIA, Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam*.
- Al-Arif, Nur, Mufraini, Arief, Prabowo, Agung. 2019. "Market Structure, Spin-Off, and Efficiency: Evidence from Indonesian Islamic Banking Industry". *Emerging Markets Finance and Trade*.
- Al-Arif, Nur. 2017. "Spin Off and Market Share in The Indonesian Islamic Banking Industry: a Difference in Differences Analysis". *Management & Marketing. Challenges for The Knowledge Society*,
- Anggraini, Rachmania, Yuliani, Umrie Rasyid. 2017. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Spin Off". *Ekspektra, Jurnal Manajemen dan Bisnis*.
- Ariyani, Desi. 2010. "Analisis Pengaruh CAR, FDR, BOPO Dan NPF terhadap Profitabilitas pada Pt Bank Muamalat Indonesia Tbk". *Al-Iqtishad*. Vol II. No 1.
- Ascarya, Yumanita, Diana. 2008. "Comparing The Efficiency of Islamic Banks in Malaysia and Indonesia". *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*.
- Asngari, Imam. 2015. "Analisis Determinan Struktur, Perilaku dan Kinerja Industri Perbankan Syariah di Indonesia". *JURNAL EKONOMI PEMBANGUNAN*.
- Defri. 2012. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI". *Jurnal Manajemen*, Vol 01. No 01.
- Fredriksson, Anders. de Oliveira. Gustavo Magalhães. 2019. "Impact evaluation using Difference-in-Differences". *RAUSP Management Journal*. Vol. 54 No. 4.
- Hakiim, Ningsukma. Rafsanjani, Haqiqi. 2016. "Pengaruh Internal Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia". *Masharif Al-Syariah*. Vol. I. No.1
- Nasuha, Amalia. 2012. "Dampak Kebijakan *Spin-Off* Terhadap Kinerja Bank Syariah". *Al-Iqtishad*. Vol IV. No. 2.
- Pambuko, Zulfikar Bagus. 2019. "Kebijakan *Spin-Off* dan Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia". *IHTIFAZ, Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*. Vol I. No.2
- Wibowo. Satriyo Edhi. Syaichu, Muhammad. 2013. "Analisis Pengaruh Suku Bunga, INFLASI, CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah". *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT*. Vol II. No 2.